

DAMPAK GEMPA BUMI TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI NO 1 SASENDE, KECAMATAN MALUNDA, KABUPATEN MAJENE

Muhammad Fahrurrozi

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

fahrurrozi012@gmail.com

ABSTRACT

The research aims: 1) To find out the impact caused by the earthquake, 2) to find out PAI learning at SD Negeri No. 1 Sasende, Malunda sub-district, Majene district after being affected by the earthquake, 3) To find out whether there was an impact of the earthquake that affected PAI learning in elementary school Negeri No. 1 Sasende, Malunda sub-district, Majene regency. This research is quantitative research with an ex post facto type of research. With a purposive sampling data collection technique, 15% of the entire population, namely 39 people out of 261 people. Data collection techniques use questionnaires. Based on research conducted at SD Negeri No. 1 Sasende, it was found that: 1) the impacts caused by the earthquake included: damage to classes, damage to the library, trauma to students, and failure to carry out the teaching and learning process from the start of the earthquake to 1 month long, 2) PAI learning at that time could not last for 45 days because the entire community had to seek shelter in a safer place, 3) there was an impact of the earthquake on PAI learning at SD Negeri No. 1 Sasende, Malunda subdistrict, Majene district. with ($t_{count} > t_{table} = 2.352 > 2.026$). proves that the contribution of the impact of the earthquake to PAI learning at SD Negeri No. 1 Sasende is 2.4%.

Keyword: PAI Learning; Earthquake; Malunda.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan: 1) Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh gempa bumi, 2) untuk mengetahui pembelajaran PAI di SD Negeri No 1 Sasende kecamatan Malunda kabupaten Majene setelah terdampak gempa bumi, 3) Untuk mengetahui apakah terdapat dampak gempa bumi yang mempengaruhi pembelajaran PAI di SD Negeri No 1 Sasende kecamatan Malunda kabupaten Majene. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Dengan tehnik pengambilan data *purposive sampling* sebanyak 15% dari seluruh populasi yakni 39 orang dari 261 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri No 1 Sasende ditemukan bahwa: 1) dampak yang ditimbulkan oleh gempa bumi diantaranya: kerusakan kelas, rusaknya perpustakaan, trauma peserta didik, dan tidak terlaksannya proses belajar mengajar mulai dari awal gempa hingga 1 bulan lamanya, 2) pembelajaran PAI pada waktu itu tidak dapat berlangsung selama 45 hari karena seluruh masyarakat harus mencari perlindungan di tempat yang lebih aman, 3) terdapat dampak dari gempa bumi terhadap pembelajaran PAI di SD Negeri No 1 Sasende kecamatan Malunda, kabupaten Majene. dengan ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,352 > 2,026$). membuktikan bahwa kontribusi dampak dari gempa bumi terhadap pembelajaran PAI di SD Negeri No 1 Sasende yaitu 2,4%.

Keyword: Pembelajaran PAI; Gempa Bumi; Malunda.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, atau membina dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun pemerintah dengan seperangkat ilmu pengetahuan (Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, 2019). Melalui pendidikan seseorang dapat

mengubah atau mengalami perubahan, baik perubahan dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi perilaku atau akhlaknya.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan tidak berhenti pada bangunan sekolah saja, tapi juga di rumah, di jalan dan dimana-mana. Karena setiap orang dapat menjadi guru dan setiap rumah dapat menjadi sekolah. Jadi pendidikan tidak hanya melalui lembaga pendidikan formal melainkan juga dapat melalui lembaga pendidikan non-formal dan informal. Misalnya dalam lingkungan keluarga dimana orangtua yang memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya (Haryati, 2019).

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. (Sugiono, 2016) Dari penjelasan sebelumnya dapat memberikan gambaran tentang pendidikan agama secara luas, jadi pendidikan agama islam merupakan sebuah upaya untuk membimbing peserta didik melalui pembelajaran sehingga lebih mengenal lebih dalam lagi tentang agama islam secara keseluruhan. Pendidikan agama merupakan suatu cara untuk membekali peserta didik agar dapat memahami ajaran agama dengan memberikan nilai-nilai keislaman dan pengajaran yang baik, sebagaimana dijelaskan pada ayat berikut:

Al-Qur'an Surah An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Kementrian Agama RI, Al-Fathan The Holy Qur'an, 2019)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt. menyerukan kepada Nabi Muhammad saw. ke jalan yang benar sesuai dengan tuntunan islam. Siapapun yang ingin berilmu maka raihlah pendidikan dengan benar, bijak dan dengan cara yang baik. Nabi Muhammad saw. diperintahkan untuk mengajak siapa pun agar mengikuti prinsip ajaran islam. Menurut M. Quraish Shihab bahwa Nabi Muhammad saw. Diperintahkan untuk menyeru, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah

mereka yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik.(M. Quraish Shihab, 2002) Pendidikan agama islam merupakan sebuah wadah yang bertujuan untuk memberikan fondasi yang beik kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu memahani ajarab agama islam dan mampu menerapkan toleransi dalam kehidupan bernegara sehingga mampu mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.(Abdul Majid, 2005). Namun dalam proses untuk mencapai tujuan pembelajaran terdapat kendala yang tidak dapat diprediksi terjadi. Terjadinya sebuah kondisi yang tidak dapat dikendalikan membuat sebuah aktivitas menjadi terhambat bukan hanya dalam pembelajaran namun dalam kehidupan masyarakat juga menjadi terhambat. Masalah yang muncul itu beragam ada yang hanya mempengaruhi terhadap proses belajar bahkan ada pula yang sampai menghambat berlangsungnya pembelajaran sehingga dalam perkembangannya menuju pencapaian hasil belajar menjadi terhambat. Salah satu kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran yakni terjadinya bencana alam salah satunya adalah gempa bumi. Salah satu bencana alam yang terdapat di dalam Al-Qur'an ialah surah Al-Zalzalah yang menceritakan bahwa ketika bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat yakni gempa bumi kemudian bumi mengeluarkan beban-beban yang ada padanya yang mengakibatkan rusaknya bangunan yang ada diatasnya.

Salah satu bencana alam yang terdapat di dalam Al-Qur'an ialah surah Al-Zalzalah yang menceritakan bahwa ketika bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat yakni gempa bumi kemudian bumi mengeluarkan beban-beban yang ada padanya yang mengakibatkan rusaknya bangunan yang ada diatasnya.

Al-Qur'an Surah Al-Zalzalah/99:1-8

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا ﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُخْبِرُهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: 1.Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, 2. dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, 3. Dan manusia bertanya, "Apa yang terjadi pada bumi ini?" 4. Pada hari itu bumi menyampaikan beritanya, 5.

karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) padanya. 6. Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan berkelompok-kelompok, untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatannya. 7. Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, 8. dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Kementrian Agama RI, Al-Fathan The Holy Qur'an, 2019)

Menurut M. Quraish Shihab bahwa Pada awal surah ini menjelaskan tentang guncangan bumi yang sangat dahsyat dan bahwa pada waktu itu semua yang ada pada perut bumi dikuluarkan sehingga nampak secara jelas. Akhir surah ini juga berbicara tentang nampaknya segala sesuatu dari amalan manusia baik itu sangat kecil sekalipun. (M. Quraish Shihab, 2002)

Sering terjadinya gempa bumi di Profinsi sulawesi barat menyebabkan banyaknya inprastruktur-inprastruktur menjadi rusak dan mengharuskan masyarakat yang ada di Provinsi Sulawesi Barat khususnya daerah-daerah yang terdampak gempa bumi menninggalakan tempat tinggal mereka untuk mengungsi ke tempat yang lebih aman. Gempa bumi memang sering melanda di daerah Sulawesi Barat. Sejarah kebencanaan telah mencatat bahwa bencana gempa bumi yang terjadi di Sulawesi Barat pada tanggal 15 Januari 2021 bukanlah yang pertama kali terjadi, Sulawesi Barat setidaknya pernah terjadi gempa bumi $M \geq 6$ SR terjadi pada tahun 1820, 1969, 1976, 1984. (Deni Hartono, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk malakukan penelitian dengan judul **“Dampak gempa bumi terhadap pembelajaran PAI di SD Negeri No 1 Sasende, kecamatan Malunda, kabupaten Majene.”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti berkaitan dengan panelitian ini yaitu:

Jurnal yang disusun oleh Dedy Hartono, Rio Khoirudin Apriyadi, dkk. “Analisis Sejarah, Dampak, Dan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Sulawesi Selatan” pada tahun 2021, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Terdapat berbagai pengaruh yang ditimbulkan oleh gempa bumi yang berdampak pada masyarakat yang terkena gempa tersebut. (2). Kendala yang dihadapi pada tanggap darurat gempa bumi di Majene adalah 3 titik longsor yang berimbas pada terputusnya jalan poros mamuju ke majene dan komunikasi seluler terputus-putus serta tidak stabil, Berdasarkan data Dukcapil pada Juni 2020 maka potensi Jumlah Penduduk di Kabupaten Majene berjumlah 59.543 Jiwa,

Kabupaten Mamasa berjumlah 62.007 Jiwa, Kabupaten Mamuju berjumlah 144.377 Jiwa, Kabupaten Polewali Mandar berjumlah 219.305 Jiwa (Deni Hartono, 2021). Wilayah Terdampak Kabupaten Majene sebanyak 5 Kecamatan dan 40 Desa, Kabupaten Mamasa berjumlah 9 Kecamatan dan 71 Desa, Kabupaten Mamuju berjumlah 5 Kecamatan dan 31 Desa, Kabupaten Polewali Mandar berjumlah 10 Kecamatan dan 80 Desa. Jadi dapat disimpulkan bahwa bencana gempa bumi tersebut sangat berdampak pada masyarakat sekitar.

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai gempa bumi yang ada di daerah sulawesi barat yang berdampak pada kegiatan masyarakat sekitar. Dan adapun perbedaannya di jurnal membahas dan menguliti tentang sejarah, dampak dan penanggulangannya, sedangkan pada proposal ini membahas tentang kendala yang dihadapi pembelajaran PAI setelah terdampak gempa bumi.

Jurnal yang disusun oleh Ririn Ayu Nita Safitri, dan Nursiwi Nugraheni, “Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar” pada tahun 2020, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Terdapat berbagai dampak yang ditimbulkan covid-19 pada pembelajaran daring, (2). Adanya virus corona yang mengakibatkan berbagai masalah, salah satu masalah yang timbul adalah masalah pendidikan yang kurang kondusif dikarenakan harus melalui daring. Penelitian ini dilakukan di SDN Mangkang Kulon 01 dengan melibatkan 26 siswa pada kelas II. Dalam pembelajaran media pembelajaran yang digunakan adalah video youtube yang dibuat oleh guru serta penilaian kognitif dan psikomotorik melalui *google form* (Ririn Ayu Nita Safitri, 2020)

Adapun persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama berdampak pada proses belajar mengajar. Adapun perbedaannya ialah pada penelitian ini ialah membahas mengenai dampak dari pada covid-19 sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas tentang dampak gempa bumi terhadap pembelajaran PAI.

Jurnal yang disusun oleh Khalifany-Ash Shidiqi, dkk “*Earthquake exposure and schooling: Impacts and mechanisms* (Paparan gempa dan sekolah: Dampak dan mekanisme)”, pada tahun 2023, hasil penelitian ini menunjukkan (1). menganalisis dampak bencana alam terhadap pembentukan sumber daya manusia, dengan mempertimbangkan eksperimen alam bencana gempa bumi yang terjadi pada tahun 2006 di Pulau Jawa, Indonesia. (2). Terdapat dampak yang signifikan dan negatif terhadap akumulasi modal manusia, yang diprosikan dengan tahun bersekolah, serta pada pendaftaran dan penyelesaian tingkat pendidikan wajib

dan pasca-wajib. Secara khusus, perkiraan dasar menyoroti pengurangan kurang dari satu tahun sekolah karena gempa bumi ($-0,74$ tahun, meskipun perkiraan lain menunjukkan efek yang sedikit lebih kuat) dan probabilitas yang lebih rendah untuk menyelesaikan wajib belajar sekitar 10–11% poin. Namun, tidak ada efek yang terdeteksi untuk kemungkinan mendaftar di tingkat pendidikan pasca-wajib. Estimasi dari minat tidak terpengaruh oleh dimasukkannya kontrol dan menunjukkan bahwa terpengaruh oleh gempa bumi selama usia sekolah mengurangi tahun sekolah sebesar 0,74 tahun, yang sesuai dengan sekitar 0,22% dari satu titik standar deviasi tahun sekolah untuk seluruh sampel (rata-rata 9,5, sd 3.43) (Khalifany-Ash Shidiqi, 2023).

Adapun persamaan pada penelitian ini ialah adanya dampak gempa bumi terhadap proses belajar mengajar. Kemudian perbedaannya ialah pada jurnal ini terfokus pada gempa 2006 di Yogyakarta, pulau Jawa, Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini membahas tentang gempa bumi yang terjadi di Majene, Sulawesi Barat, pada tahun 2021.

Tesis yang disusun oleh Muh. Ali dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Pasca Gempa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* yang Mendidik di SMK Negeri 1 Palu” pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar pasca gempa bumi di SMK Negeri 1 Palu. *Reward* diberikan kepada peserta didik yang memiliki pencapaian pada pembelajaran seperti meraih sebuah prestasi dalam proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang memancing dirinya untuk terus meningkatkan semangat belajarnya beberapa bentuk *reward* diantaranya memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang memiliki prestasi bahkan hingga memberikan beasiswa kepada peserta didik dengan pembebasan biaya spp selama 1 semester. Pemberian *punishment* dilakukan bila terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran dari apa yang telah ditentukan, pemberian hukuman ini merupakan pemberian hukuman dalam bentuk yang positif seperti pemberian tugas, penekanan terhadap kedisiplinan peserta didik dan lain sebagainya (Muh. Ali, 2021).

Persamaan penelitian keduanya sama-sama berfokus pada penelitian yang dilakukan untuk mengukur keadaan proses pembelajaran pasca gempa bumi. Perbedaan penelitian yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ali ini tertuju pada perbedaan hasil belajar dari pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada proses belajar mengajar pasca gempa bumi.

Tesis yang disusun oleh Mohamad Masrukin dengan judul “Dampak Psikologis akibat Bencana Alam pada Peserta Didik di SDN Inpres Jono Oge kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh psikologis dari bencana alam yang terjadi pada tahun 2018 silam. Keadaan awal pasca terjadi bencana alam ketika peserta didik masih berada di pengungsian masih sangat memprihatinkan bukan hanya derita terseret lumpur tetapi keadaan para korban ketika di pengungsian menjadi persoalan baru, seperti kekurangan air dan penghuni tenda yang melebihi jumlah kepala keluarga tentu keadaan ini menambah beban psikologis para pengungsi selama berada di tenda pengungsian (Mohamad Masrukin, 2020).

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Masrukin dengan yang akan dilakukan oleh penulis yakni pada penelitian ini meneliti dampak dari bencana alam berupa gangguan psikologis peserta didik karena mendapat trauma dari bencana alam yang mereka rasakan. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yakni dari lokasi penelitian dan bencana alam yang menjadi penghambat proses belajar mengajar, karena pada penelitian ini bukan hanya gempa bumi yang menimbulkan trauma tetapi terdapat likuefaksi yang menambah trauma, bukan hanya kepada anak-anak saja bahkan hingga orang dewasa merasakan trauma mendalam.

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat *ex post facto*. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori - teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel ini diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Juliansyah Noor, 2011). Sedangkan arti dari *ex post facto* yaitu dari apa yang telah dikerjakan sudah kenyataan.

Populasi adalah keseluruhan subyek yang diteliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang akan diteliti dalam suatu penelitian adalah jumlah keseluruhan dari populasi subyek baik secara individu maupun kelompok. Sampel ini juga dapat dikatakan sebagai wakil atau bagian dari populasi. Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti boleh menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel ini juga dapat dikatakan sebagai wakil atau bagian dari populasi. Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, misalnya

karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti boleh menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel adalah sejumlah anggota yang datanya diambil atau dipilih dari populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data dalam sampel tersebut. Sampel yang dipilih harus mewakili (*reoresentative*) terhadap populasi karena sampel merupakan alat atau media untuk mengkaji sifat-sifat populasi (Nursalam, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang mengambil sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi sebanyak 39 orang.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan berbagai macam cara dari berbagai sumber. Dalam mengumpulkan data dibutuhkan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian tidak akurat dan permasalahan peneliti tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang tidak sesuai dengan masalah penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu: pertama, Angket atau yang sering dikenal dengan kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Syofian Siregar, 2017). Kedua, Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian (Sulaiman dkk., 2019).

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang dampak gempa bumi terhadap pembelajaran PAI di SD Negeri No 1 Sasende kecamatan Malunda dengan memberikan angket yang berisi beberapa pernyataan kepada responden yang berjumlah 39 peserta didik, maka peneliti mengumpulkan data dari angket yang telah diisi oleh peserta didik, yang kemudian diberikan skor oleh peneliti pada masing-masing poin sehingga

diperoleh data sebagai hasil penelitian. Berikut merupakan hasil pengumpulan data tentang dampak gempa bumi terhadap pembelajaran:

Analisis Deskriptif Dampak Gempa Bumi Terhadap Pembelajaran

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	39
Skor Maksimum	42
Skor Minimum	20
Mean	32,61
Standar Deviasi	5,19
Range	22

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa, skor maksimum untuk dampak gempa bumi terhadap pembelajaran yaitu 42 dan skor minimum yaitu 20 dengan mean 32,61 dan standar deviasi ialah 5,19 dari jumlah sampel sebanyak 39 peserta didik. Pada tabel juga diperoleh nilai range sebesar 22.

Kategorisasi Dampak Gempa Bumi Terhadap pembelajaran

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Rendah	$X \leq 27,42$	7	18%
2.	Sedang	$27,42 \leq X \leq 37,8$	23	59%
3.	Tinggi	$X \geq 37,8$	9	23%
Jumlah			39	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 7 orang responden berada pada kategori rendah dengan presentase 18%, 23 orang responden berada pada kategori sedang dengan presentase 59%, dan 9 orang responden berada pada kategori tinggi dengan presentase

23%. Berdasarkan nilai rata-rata dampak gempa bumi terhadap pembelajaran sebesar 59%, berada pada kategori sedang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran PAI di SD Negeri No 1 Sasende kecamatan Malunda setelah terdampak gempa bumi dengan sumber data yaitu 39 peserta didik, maka peneliti mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik, yang kemudian diberikan skor oleh peneliti pada masing-masing poin sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian. Berikut merupakan hasil pengumpulan data tentang dampak gempa bumi terhadap pembelajaran:

Analisis Deskriptif Pembelajaran PAI di SD Negeri No 1 Sasende Setelah Terdampak Gempa Bumi

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	39
Skor Maksimum	45
Skor Minimum	19
Mean	32,85
Standar Deviasi	6,85
Range	26

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa, skor maksimum untuk pembelajaran PAI di SD Negeri No 1 Sasende setelah terdampak gempa bumi yaitu 45 dan skor minimum yaitu 19 dengan mean 32,85 dan standar deviasi ialah 6,85 dari jumlah sampel sebanyak 39 peserta didik. Pada tabel juga diperoleh nilai range sebesar 26.

Kategorisasi Pembelajaran PAI di SD Negeri No 1 Sasende Setelah Terdampak Gempa Bumi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Rendah	$X < 32,61$	7	18%

2	Sedang	$32,61 \leq X < 37,8$	23	59%
3	Tinggi	$X \geq 37,8$	9	23%
Jumlah			39	100 %

Data pada tabel diatas menunjukkan terdapat 7 orang responden berada pada kategori rendah dengan presentasi 18%, 23 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 59%, dan 9 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 23%. Berdasarkan angket pembelajaran PAI di SD Negeri No 1 Sasende setelah terdampak gempa bumi sebesar 59%, berada pada kategori sedang.

Temuan ini didukung oleh teori resiliensi pendidikan yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan di daerah bencana cenderung menunjukkan kemampuan adaptasi yang moderat untuk menjaga stabilitas emosional siswa (Nur Zazin, 2021). Posisi "sedang" dalam penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa nilai-nilai PAI sering kali dijadikan sebagai mekanisme koping (ketahanan diri) bagi siswa untuk menghadapi trauma, sehingga minat belajar tidak merosot tajam ke kategori rendah (Kenneth I. Pargament, 1997). Namun, capaian ini juga memberikan catatan bagi tenaga pendidik, karena hasil yang belum mencapai kategori tinggi secara mayoritas dapat dipengaruhi oleh belum optimalnya integrasi antara materi ajar dengan pemulihan trauma (*trauma healing*) di dalam kelas (Syarifuddin Hidayat, 2020). Oleh karena itu, hasil 59% ini mencerminkan keberhasilan sekolah dalam mempertahankan kualitas pembelajaran dasar, sekaligus menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam aspek fasilitas dan metodologi pembelajaran khusus situasi darurat (M. Assyakurrohman, 2021).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri No 1 Sasende ditemukan bahwa:

- 1) dampak yang ditimbulkan oleh gempa bumi diantaranya: kerusakan kelas, rusaknya perpustakaan, trauma peserta didik, dan tidak terlaksannya proses belajar mengajar mulai dari awal gempa hingga 1 bulan lamanya,
- 2) pembelajaran PAI pada waktu itu tidak dapat berlangsung selama 45 hari karena seluruh masyarakat harus mencari perlindungan di tempat yang lebih aman,
- 3) terdapat dampak dari gempa bumi terhadap pembelajaran PAI di SD Negeri No 1 Sasende kecamatan Malunda, kabupaten Majene. dengan ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,352 > 2,026$). membuktikan bahwa kontribusi dampak dari gempa bumi terhadap pembelajaran PAI di SD Negeri No 1 Sasende yaitu 2,4%.

Melihat rusaknya fasilitas fisik seperti perpustakaan dan ruang kelas yang mengakibatkan kevakuman belajar hingga 45 hari, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan kurikulum PAI berbasis modul mandiri atau digital (e-learning) yang adaptif terhadap situasi bencana. Hal ini sangat penting untuk memastikan hak belajar siswa tetap terpenuhi tanpa harus bergantung sepenuhnya pada kehadiran fisik di sekolah. Terakhir, diperlukan penelitian bersifat longitudinal untuk memantau dampak trauma jangka panjang terhadap capaian afektif siswa, guna memastikan apakah hambatan yang ditemukan saat ini bersifat temporer atau akan memengaruhi karakter keagamaan siswa secara permanen di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muh. "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pasca Gempa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Yang Mendidik Di SMK Negeri 1 Palu." Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palu, 2021.
- Assyakurrohman, M. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Wilayah Terdampak Bencana Alam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (2021).
- Hartono, Deni. *Analisis Sejarah, Dampak dan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi saat Pandemi COVID-19 di Sulawesi Barat*. Bogor: Pustaka, 2021.
- Hidayat, Syarifuddin. "Dampak Psikologis Pasca Gempa terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 5, No. 2 (2020).
- Kementrian Agama RI. *Al-Fathan The Holy Qur'an*. 2019.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Masrukin, Mohamad. "Dampak Psikologis Akibat Bencana Alam Pada Peserta Didik Di SDN Inpres Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi." Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nursalam. *Statistik Untuk Penelitian*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Pargament, Kenneth I. *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*. New York: Guilford Press, 1997.
- Saebani, Beni Ahmad, dan Hendra Akhdiyat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.

- Safitri, Ririn Ayu Nita, dkk. "Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." Palangka Raya: Prosiding, 2020.
- Shidiqi, Khalifany Ash. "Earthquake Exposure and Schooling: Impacts and Mechanism." *Elsevier*, 2023.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulaiman, dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gowa: Pusaka Almaila, 2019.
- Zazin, Nur. *Resiliensi Pendidikan: Strategi Sekolah Menghadapi Kondisi Darurat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.